***Aulada*: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak**
e-ISSN: 2656-1638, Volume 5 (02) 2023, 64-74

# Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Hafalan Do'a Harian Anak Usia Dini

**Kurnia Fahmi Hayati*[1], Salis Khoiriyati[2]**
Universitas KH. Abdul Chalim
e-mail: ***[1]fahmikurnia911@gmail.com**, [2]saliskhoiriyati@gmail.com,

**Abstrak**

*Bernyanyi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mempermudah anak dalam mengingat materi. Dalam pendidikan anak usia dini, metode ini dipandang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan hafalan doa harian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi serta dampaknya terhadap kemampuan hafalan doa harian pada anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul 'Ulum. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan berpedoman pada model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dilakukan melalui penggunaan lagu sederhana, pengulangan secara berkelanjutan, serta dipadukan dengan gerakan untuk meningkatkan keterlibatan anak. Metode ini mampu membangun suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta tidak membosankan. Dampak penerapan metode bernyanyi terlihat dari adanya peningkatan kemampuan hafalan doa harian anak, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan bacaan, dengan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa harian pada anak usia dini.*

**Kata kunci:** *metode bernyanyi, hafalan doa harian, anak usia dini*

**Abstract**

*Singing is one of the learning approaches that can create an enjoyable learning atmosphere and make it easier for children to remember materials. In early childhood education, this method is considered effective in helping improve children's ability to memorize daily prayers. This study aims to describe the implementation of the singing method and its impact on daily prayer memorization skills among children aged 5–6 years at RA Miftahul 'Ulum. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out descriptively using Miles and Huberman's interactive model. The results showed that the singing method was implemented through simple songs, continuous repetition, and integration with movements to enhance children's engagement. This method created an active, enjoyable, and non-boring learning atmosphere. The impact was evident in the improvement of children's daily prayer memorization skills, both in fluency and accuracy of recitation, with most children categorized as Developing as Expected and Very Well Developed. Therefore, the singing method can be used as an effective alternative learning strategy to improve daily prayer memorization in early childhood education.*

**Keywords:** *singing method, daily prayer memorization, early childhood*

## 1. PENDAHULUAN (BACKGROUND OF STUDY)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi karakter dan pengetahuan, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai agama dan budaya sejak dini . Dalam konteks ini, pembiasaan hafalan doa harian menjadi aspek penting untuk mengembangkan aspek spiritual dan kognitif anak, mengingat kemampuan anak usia dini dalam menghafal sangat tinggi melalui stimulasi pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu, metode bernyanyi seringkali diimplementasikan sebagai strategi efektif untuk memfasilitasi proses hafalan pada kelompok usia ini, mengingat lirik lagu yang berulang dan melodi yang menarik dapat membantu anak menyerap informasi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Meskipun demikian, data awal menunjukkan bahwa tingkat hafalan doa harian pada anak usia dini masih kurang optimal di beberapa lembaga pendidikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, khususnya dalam meningkatkan hafalan doa harian pada anak usia dini . Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun metode bernyanyi diakui memiliki potensi, implementasinya mungkin belum sepenuhnya optimal atau memerlukan adaptasi spesifik agar lebih relevan dengan konteks dan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pengamatan awal di RA Miftahul 'Ulum menunjukkan bahwa kemampuan hafalan doa harian anak masih bervariasi dan belum sepenuhnya mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Pembelajaran hafalan doa yang masih cenderung menggunakan pengulangan verbal tanpa variasi yang memadai menyebabkan anak kurang termotivasi dan cepat merasa bosan. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode bernyanyi dilakukan serta dampaknya terhadap kemampuan hafalan doa harian anak usia 5–6 tahun di RA Miftahul 'Ulum.

## 2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

### 2.1 Hafalan Doa Harian pada Anak Usia Dini

Hafalan doa harian adalah kemampuan anak dalam mengingat, melafalkan, dan membiasakan doa-doa pendek yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa belajar, dan doa keluar rumah. Hafalan ini tidak hanya menekankan aspek verbal atau kemampuan mengingat lafaz doa, tetapi juga melibatkan pemahaman makna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari anak.

Menurut Arafik dkk. (2024), hafalan doa harian merupakan proses pembelajaran religius yang bertujuan menanamkan nilai spiritual sejak dini melalui pengulangan bacaan doa secara terstruktur dan berkelanjutan. Hijriati dkk. (2023) menjelaskan bahwa hafalan doa harian berperan sebagai sarana penguatan kecerdasan spiritual anak, karena doa tidak hanya dipahami sebagai bacaan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi anak dengan Allah SWT.

Secara psikologis, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana kemampuan berpikir anak masih bersifat simbolik dan konkret. Oleh karena itu, proses hafalan doa perlu disampaikan dengan cara yang sederhana, berulang, dan melibatkan aktivitas yang menarik, seperti bernyanyi, bergerak, dan bermain.

Tujuan pembelajaran hafalan doa harian pada anak usia dini meliputi: (1) membentuk habituasi spiritual agar anak terbiasa berdoa dalam rutinitas kehidupan, (2) meningkatkan kognitif spiritualitas melalui pemahaman makna doa, (3) menguatkan memori kognitif melalui pengulangan terstruktur, dan (4) membentuk karakter religius melalui latihan kedisiplinan dan konsistensi.

Prinsip pembelajaran hafalan doa harian yang efektif meliputi: kesesuaian materi dengan kemampuan anak, pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari pendidik, dan suasana yang menyenangkan tanpa tekanan.

2.2 Metode Bernyanyi sebagai Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode bernyanyi adalah teknik pembelajaran yang memanfaatkan ritme, nada, dan lirik untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran doa harian, metode ini digunakan untuk mengajarkan doa-doa harian melalui pengulangan dalam bentuk lagu yang mudah diingat sehingga anak lebih cepat memahami dan menghafalkannya.

Secara teoritis, bernyanyi memiliki beberapa keunggulan utama dalam pembelajaran anak usia dini:

a. Meningkatkan Memori dan Retensi Informasi

Bernyanyi menggabungkan melodi dan ritme yang memperkuat pemrosesan memori verbal sehingga informasi lebih mudah diingat dibandingkan pembelajaran biasa. Patel (2021) menjelaskan bahwa keterkaitan antara musik dan memori verbal terjadi karena aktivitas musikal melibatkan area otak yang luas, termasuk area yang berperan dalam pemrosesan bahasa dan emosi. Sari (2022) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis lagu mampu merangsang memori jangka panjang anak karena adanya pola ritme yang berulang.

b. Meningkatkan Perhatian dan Motivasi Belajar

c. Aktivitas bernyanyi membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Pratiwi (2022) menegaskan bahwa suasana belajar yang positif dan menyenangkan akan memperkuat proses internalisasi informasi pada anak usia dini.

d. Mendukung Perkembangan Bahasa dan Pengucapan

Bernyanyi merangsang perkembangan kosa kata, artikulasi suara, dan ritme bahasa sehingga membantu perkembangan linguistik anak. Fitriani (2023) menemukan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan dan artikulasi anak usia dini. Rahmawati (2022) juga menyatakan bahwa bernyanyi berkontribusi pada peningkatan kemampuan fonologis anak melalui pengulangan bunyi yang terstruktur.

e. Mengurangi Beban Kognitif

Musik membantu menurunkan beban kognitif saat menghafal materi, sehingga konsep yang kompleks menjadi lebih mudah diproses oleh otak. Hal ini sangat relevan bagi anak usia dini yang kapasitas pemrosesan kognitifnya masih berkembang.

f. Meningkatkan Keterlibatan Emosi dan Sosial

Melodi yang menyenangkan dapat meningkatkan suasana hati anak, sementara bernyanyi bersama membangun rasa kebersamaan dan interaksi sosial yang positif.

Karakteristik penerapan metode bernyanyi yang efektif meliputi: pemilihan lagu yang sederhana dan sesuai materi, pengulangan yang konsisten, keterlibatan aktif anak, serta suasana yang menyenangkan tanpa paksaan. Kombinasi bernyanyi dengan gerakan fisik terbukti semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran karena melibatkan aspek auditori dan kinestetik secara bersamaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa metode bernyanyi yang diterapkan dengan prinsip yang tepat akan berdampak positif terhadap kemampuan hafalan doa harian anak. Kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada bagan berikut:

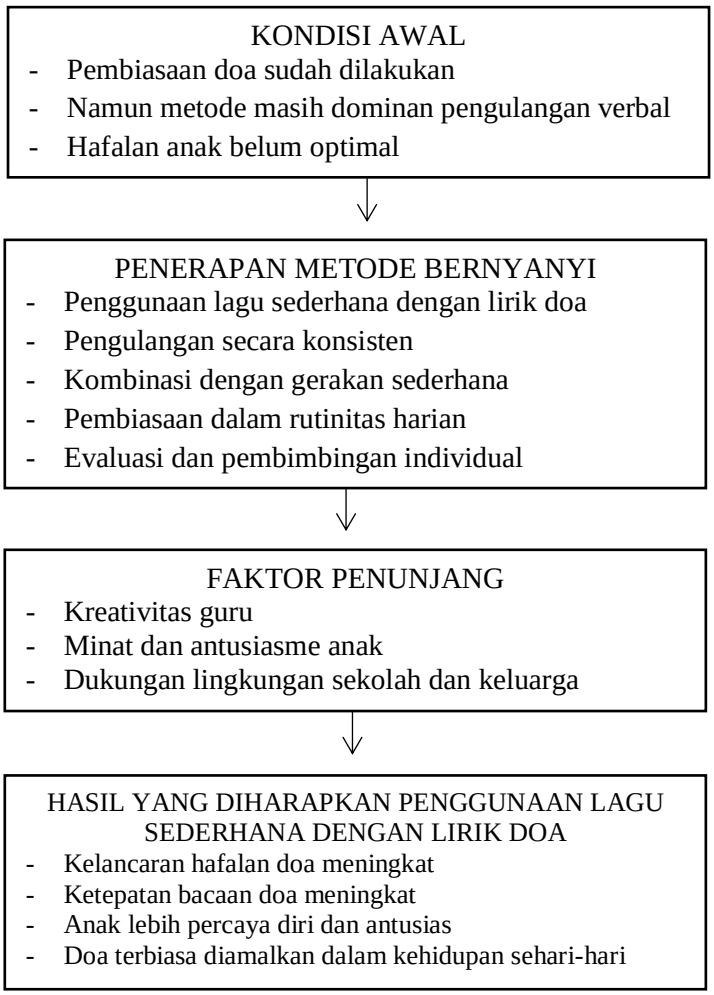


Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Secara teoritis, kerangka berpikir ini didasarkan pada teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan melibatkan berbagai indera akan menghasilkan retensi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang pasif. Bernyanyi mengaktifkan memori auditori, visual, motorik, dan emosi secara bersamaan sehingga materi doa lebih mudah terserap dan diingat.

## 2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Peneliti & Tahun | Judul & Fokus | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Herdaneti & Sapitri (2025) | Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian melalui Metode Bernyanyi dan | Sama-sama meneliti metode bernyanyi untuk hafalan doa harian anak | Menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini | Metode bernyanyi dan gerak tubuh efektif meningkatkan kemampuan menghafal doa |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Gerak Tubuh pada Anak TK B | usia dini | deskriptif kualitatif | harian anak secara signifikan |
| 2 | Sahliah (2021) | Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini | Fokus pada metode bernyanyi dan hafalan doa harian | Lokasi dan subjek penelitian berbeda; lebih menekankan pada perbandingan sebelum-sesudah | Metode bernyanyi terbukti efektif mempercepat proses penghafalan doa harian anak |
| 3 | Fatimah & Syamzaimar (2025) | Efektivitas Lagu Islami dalam Meningkatkan Hafalan Doa Harian Siswa SD IT Ar-Raudhah | Menggunakan lagu sebagai media hafalan doa | Subjek penelitian siswa SD, bukan anak usia dini; fokus pada efektivitas secara umum | Lagu Islami mampu meningkatkan antusiasme dan kemampuan hafalan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan |
| 4 | Rukmana dkk. (2022)[__LINK_ICON] | Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini | Meneliti lagu Islami dalam pendidikan anak usia dini | Fokus pada penanaman nilai tauhid, bukan pada hafalan doa secara spesifik | Lagu Islami efektif menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dengan cara yang menyenangkan |
| 5 | Maisaroh dkk. (2021)[__LINK_ICON] | Media Pembelajaran Mari Menghafal Doa Harian Menggunakan Augmented Reality di PAUD Delima | Sama-sama meneliti upaya meningkatkan hafalan doa harian anak usia dini | Menggunakan media teknologi AR, bukan metode bernyanyi | Media AR membantu anak memvisualisasikan dan mengingat doa dengan lebih baik |

Kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu dan ritme dalam pembelajaran nilai keagamaan memiliki dampak positif yang konsisten. Penelitian ini memperkaya literatur dengan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode bernyanyi beserta faktor penunjang dan hambatannya dalam konteks RA Miftahul 'Ulum, Mojokerto.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mendeskripsikan kondisi secara alami tanpa manipulasi variabel. Desain deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran lengkap mengenai implementasi metode bernyanyi dan dampaknya terhadap kemampuan hafalan doa harian anak.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Miftahul 'Ulum, Desa Bendung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2026, meliputi pemberian surat izin, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

a. Informan Utama: Guru kelas yang menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran hafalan doa harian.
b. Subjek Pendukung: 6 anak usia 5–6 tahun di Kelompok B RA Miftahul 'Ulum, yang menjadi objek pengamatan perkembangan kemampuan hafalan doa harian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung dilakukan untuk melihat proses penerapan metode bernyanyi di kelas, antusiasme anak, serta perkembangan kemampuan hafalan doa harian anak. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang memuat indikator penerapan metode bernyanyi, kelancaran hafalan, dan ketepatan bacaan.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru kelas untuk menggali informasi mendalam mengenai cara penerapan metode, pemilihan lagu, frekuensi pengulangan, kombinasi dengan gerakan, serta kendala dan solusi yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil lembaga, jadwal pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan perkembangan anak.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:

a. Reduksi Data
Memilah dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada masalah penelitian.
b. Penyajian Data
Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan deskripsi yang memudahkan pemahaman gambaran penelitian secara menyeluruh.
c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Merumuskan makna dari temuan data dengan tetap merujuk ke lapangan serta membandingkan dengan teori yang relevan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Kredibilitas data dijaga melalui:

a. Perpanjangan pengamatan
b. Peningkatan ketekunan pengamatan
c. Triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber (guru, anak, dokumen), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu yang berbeda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

RA Miftahul 'Ulum didirikan pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Miftahul 'Ulum, berlokasi di Desa Bendung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Lembaga ini memiliki visi "Terwujudnya Madrasah yang Berakhlakul Karimah, Mandiri, Sehat, dan Cerdas" dengan misi membiasakan sikap dan perilaku Islami sejak dini. RA Miftahul 'Ulum terakreditasi B dan memiliki 8 tenaga pendidik dengan peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan.

4.2 Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Hafalan Doa Harian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di RA Miftahul 'Ulum telah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran hafalan doa harian melalui beberapa langkah utama:

a. Pemilihan Lagu Sederhana

Guru memilih lagu dengan nada yang sudah dikenal anak atau menciptakan irama sederhana yang diulang-ulang. Lirik lagu disesuaikan dengan teks doa harian yang dipelajari. Lagu yang sederhana memudahkan anak meniru dan mengingat materi doa.

b. Pengulangan Secara Konsisten

Lagu doa dinyanyikan setiap hari pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum memulai pembelajaran, sebelum makan, dan saat penutup kegiatan. Pengulangan yang konsisten terbukti memperkuat daya ingat anak terhadap urutan dan lafaz doa.

c. Kombinasi dengan Gerakan

Setiap doa yang dinyanyikan dipadukan dengan gerakan tangan atau tubuh yang sederhana dan bermakna. Misalnya, doa sebelum makan disertai gerakan mengambil makanan, doa sebelum tidur disertai gerakan menidurkan tangan ke samping. Kombinasi lagu dan gerakan meningkatkan keterlibatan anak sekaligus memperkuat memori kinestetik mereka.

d. Bertahap dari Bersama ke Individu

Pembelajaran diawali dengan bernyanyi bersama seluruh anak, kemudian dalam kelompok kecil, lalu secara bertahap anak diminta menyebutkan atau memutarakan doa secara mandiri. Pendekatan ini melatih keberanian anak sekaligus memungkinkan guru mengidentifikasi anak yang masih membutuhkan bimbingan.

e. Pembetulan yang Lembut dan Berulang

Jika terdapat anak yang belum tepat dalam melafalkan doa, guru memberikan contoh pelafalan yang benar secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, lalu anak diminta menirukan. Pembetulan dilakukan tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan pada anak.

4.3 Dampak Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Hafalan Doa Harian

a. Terhadap Kelancaran Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelancaran anak dalam melafalkan doa harian. Irama lagu membantu anak mengingat urutan kata-kata doa sehingga tidak mudah terputus. Sebagian besar anak mampu melafalkan doa secara runtut dan lancar setelah beberapa minggu pembiasaan melalui lagu. Anak juga terlihat lebih percaya diri dan berani menyampaikan doa secara mandiri.

b. Terhadap Ketepatan Bacaan

Pelafalan lafaz doa menjadi lebih jelas dan tepat. Pengulangan melalui lagu membantu anak membedakan bunyi huruf dan melafalkan doa sesuai makhraj sederhana. Kesalahan pelafalan berkurang secara bertahap, terutama pada anak yang sering dibimbing secara individu.

c. Hasil Observasi Perkembangan Anak

Berdasarkan lembar observasi penelitian, capaian perkembangan keenam anak penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perkembangan Hafalan Doa Harian Anak

| No | Inisial | Penerapan Metode | Kelancaran Hafalan | Ketepatan Bacaan | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AI | 3 | 3 | 3 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 2 | AN | 4 | 4 | 4 | Berkembang Sangat Baik |
| 3 | FT | 2 | 2 | 2 | Mulai Berkembang |
| 4 | GH | 3 | 3 | 3 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 5 | HI | 3 | 3 | 3 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 6 | AF | 4 | 4 | 4 | Berkembang Sangat Baik |

Secara umum, sebagian besar anak berada pada capaian Berkembang Sesuai Harapan hingga Berkembang Sangat Baik, menunjukkan bahwa metode bernyanyi berdampak positif dan efektif diterapkan di RA Miftahul 'Ulum. Hasil ini sejalan dengan temuan Herdaneti dan Sapitri (2025) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi dan gerak tubuh mampu meningkatkan kemampuan menghafal doa harian anak secara signifikan.

4.4 Faktor Penunjang dan Penghambat

a. Faktor Penunjang:
   - Komitmen guru yang konsisten menerapkan metode setiap hari
   - Dukungan kepala sekolah yang memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif
   - Minat anak yang tinggi terhadap kegiatan bernyanyi
   - Kebiasaan doa yang terus dipupuk dalam berbagai aktivitas sekolah

b. Faktor Penghambat:
   - Beberapa anak membutuhkan waktu pengulangan yang lebih lama dibanding anak lainnya
   - Belum semua orang tua membiasakan doa harian melalui nyanyian di rumah, sehingga pembiasaan belum berjalan secara optimal antara sekolah dan rumah

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implementasi metode bernyanyi di RA Miftahul 'Ulum telah berjalan dengan baik melalui langkah-langkah: pemilihan lagu sederhana dengan lirik doa harian, pengulangan secara konsisten setiap hari, kombinasi dengan gerakan tubuh yang bermakna, pembelajaran bertahap dari kelompok ke individu, serta pembetulan pelafalan yang dilakukan secara lembut dan berulang.
b. Dampak penerapan metode bernyanyi terlihat positif terhadap kemampuan hafalan doa harian anak. Anak menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran hafalan — mampu melafalkan doa secara runtut dan percaya diri — serta ketepatan bacaan — pelafalan menjadi lebih jelas dan berkurangnya kesalahan pengucapan. Sebagian

besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

c. Metode bernyanyi terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai aktivitas menyenangkan, berirama, dan melibatkan gerakan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membangun suasana belajar yang positif dan menumbuhkan minat anak terhadap pembelajaran keagamaan.

5.2. Saran

a. Bagi Guru

Terus mengembangkan variasi lagu Islami yang sederhana dan bermakna, serta memberikan pendampingan khusus bagi anak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal.

b. Bagi Sekolah

Menyediakan fasilitas pendukung seperti media audio lagu-lagu doa harian dan poster visual yang menarik.

c. Bagi Orang Tua

Memperkuat kerjasama dengan sekolah untuk membiasakan doa harian juga di rumah, termasuk melalui metode bernyanyi agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

d. Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti keterlibatan orang tua atau membandingkan metode bernyanyi dengan metode lain dalam pembelajaran hafalan doa harian.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2024). Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 45–53.

Arafik, A., Holipah, H., & Pioloka, P. (2024). Efektivitas metode hafalan dalam mengajarkan doa harian kepada anak. TSAQOFAH, 5(1), 84–94.

Fatimah, N., & Syamzaimar, S. (2025). Efektivitas lagu Islami dalam meningkatkan hafalan doa harian siswa di SD IT Ar-Raudhah. Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini.

Fitriani, D. (2023). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan pelafalan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 112–120.

Hanipudin, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan minat belajar siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 6(2), 117–126. https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109

Herdaneti, I., & Sapitri, L. (2025). Meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian melalui metode bernyanyi dan gerak tubuh pada anak TK B. Jurnal Studi Tindakan Edukatif, 1(4), 1–10.

Hidayat, A. (2022). Peningkatan kelancaran berbicara anak melalui metode bernyanyi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2345–2353.

Hijriati, H., Hayati, Z., & Karnisah, K. (2023). Jarimatika method of daily prayer: Does it affect children's spiritual intelligence? Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education, 6(1), 61–70. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.6042

Kurniawati, L. (2021). Efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 98–105.

Lestari, S. (2020). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal anak usia dini. Jurnal Golden Age, 4(1), 25–33.

Maisaroh, S., Sirumapea, A., & Islam, G. T. N. (2021). Media pembelajaran mari menghafal do'a harian menggunakan augmented reality di PAUD Delima Kebon Jahe. JURNAL SISFOTEK GLOBAL, 11(1), 21–29. https://doi.org/10.38101/sisfotek.v11i1.340

Nugroho, T. (2024). Peran guru dalam meningkatkan ketepatan pelafalan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak, 9(1), 67–75.

Patel, A. D. (2021). Music, emotion, and learning. Dalam The Cognitive Neuroscience of Music (hlm. 215–230). Oxford University Press.

Pratiwi, N. (2022). Pembelajaran menyenangkan melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 6(3), 150–158.

Putri, A., & Rahma, S. (2021). Metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran efektif pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 89–97.

Rahman, F. (2021). Perkembangan bahasa anak usia dini dalam perspektif pembelajaran auditori. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(1), 34–42.

Rahmawati, I. (2022). Peningkatan kemampuan fonologis anak melalui metode bernyanyi. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 120–128.

Rukmana, T., Rosyid, A., & Elvia, F. (2022). Metode bernyanyi Islami: Penanaman nilai tauhid pada anak sejak dini. AWLADY Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 13–26. https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9640

Sahliah, S. (2021). Peningkatan kemampuan menghafal doa harian melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 197–206.

Saputra, R. (2023). Metode bernyanyi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Jurnal PAUD Indonesia, 7(2), 101–109.

Sari, D. (2022). Pengaruh media lagu terhadap memori jangka panjang anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 55–63.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di Taman Kanak-kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 863–873. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650

Utami, W. (2024). Efektivitas metode bernyanyi terhadap ketepatan artikulasi anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak dan Bahasa, 9(1), 77–85.

Wulandari, E. (2023). Kombinasi metode bernyanyi dan gerakan dalam pembelajaran anak usia dini. Jurnal Kreativitas Pendidikan Anak, 5(3), 140–148.